

PERKEMBANGAN RAGAM HIAS DAN WARNA TENUN IKAT BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI JAWA TIMUR

Herwin Agustyanila Sari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana 2015, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
herwin.agustyans@gmail.com

Dra. Urip Wah yuningsih, M.Pd.

Dosen Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Uripwahyuningsih@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam hias dan warna serta makna dari ragam hias dan warna pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi untuk pengumpulan datanya. Penelitian Deskriptif Kualitatif menggambarkan, menguraikan, menjelaskan dan menerangkan perkembangan ragam hias dan warna Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini merupakan pemilik Kerajinan Tenun Ikat Medali Mas, Kodok Ngorek dan cabang dari Kodok Ngorek yaitu A'am Putra. Kemudian dari pihak pemerintahan yaitu Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja bidang UMKM serta Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga.

Hasil mengenai ragam hias yang dilakukan berdasarkan penelitian ini terdiri dari ragam hias geometris, flora maupun fauna. Ragam hias dari Tenun Ikat Bandar Kidul ini diambil berdasarkan kebudayaan yang ada di Kota Kediri, lingkungan sekitar dan ragam hias buatan yang di desain khusus untuk memenuhi permintaan dari konsumen (*Custom*). Ragam hias dari tenun ikat Bandar Kidul adalah ragam hias Tirto, Wajik, Ceplok, Kembang Gunung Kelotok, Setia Hati, Genitri, Bunga Salju, Busur Bima, Kupu-kupu, dan Ombak Berantas. Begitu pula dengan warna, tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri mempunyai beraneka ragam warna. Namun, warna yang sering digunakan pada Tenun Ikat Bandar Kidul adalah warna merah, hitam, biru, ungu dan hijau.

Ragam hias dan warna yang digunakan pada tenun ikat Bandar Kidul mempunyai pesan moral serta makna harapan supaya masyarakat bisa hidup dengan memberikan kedamaian dan bermanfaat bagi masyarakat yang lainnya.

Kata Kunci: Tenun Ikat, Ragam Hias, Warna, Bandar Kidul Kota Kediri

Abstract

This study aims to find out the decoration and color variations and the meaning of the decoration and color in the Weaving Bandar Kidul of Kediri, East Java. This type of research is qualitative descriptive, and uses interview, documentation and observation methods to collect data. Qualitative Descriptive Research describes, describes, explains and explains the development of decorative colors and colors of Bandar Kidul Weaving in the City of Kediri, East Java. The informants in this study were the owner of Medali Mas Weaving Crafts, the Kodok Ngorek and the Kodok Ngorek branch, A'am Putra. Then from the government, namely the Office of Cooperatives and Labor in the field of SMEs and the Office of Culture, Tourism, Youth and Sports.

Based on research that has been done, shows the results of the weaving variety of Bandar Kidul Weaving in Kediri City consisting of geometric, flora and fauna decoration. The decorative variety of Bandar Kidul Weaving is taken based on the culture in the City of Kediri, the surrounding environment and the variety of artificial decoration specifically design to meet the demand of the customer (Custom). The ornamental variety of Bandar Kidul ikats are Tirto, Wajik, Ceplok, Kelotok Mountain Flower, Loyal Hearts, Genitri, Snowflowers, Bima Bows, Butterflies, and Berantas Waves. Likewise with the color of the ikat weaving in Bandar Kidul, Kediri City, which has a variety of colors. However, the colors that are often used in Ikat Bandar Kidul are red, black, blue, purple and green.

The variety of decoration and colors used in the Bandar Kidul ikat weave has a moral message and the meaning of hope so that the community can live by providing sovereignty and benefit other people.

Keywords: Ikat Weaving, Decorative Variety, Color, Bandar Kidul of Kediri city

PENDAHULUAN

Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri merupakan daerah penghasil Tenun Ikat khas Kota Kediri yang biasa disebut dengan nama Tenun Ikat

Bandar Kidul Kota Kediri. Awal keberadaannya sulit dipastikan waktunya kapan karena tidak ada sumber tertulis yang menjelaskan. Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, bahwa tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri muncul melalui perdagangan antara

berbagai negara yaitu dari Madagaskar, China, India, Tiongkok dan Arab dan dikembangkan oleh orang Cina lokal Kediri (Tri Atmoko, 2014). Sekitar 20 rumah industri tenun yang berada di Kelurahan Bandar Kidul rata-rata dikerjakan secara turun temurun hingga tiga generasi (Siti Ruqoyah).

Kain tenun ikat Kota Kediri ini merupakan kain tenun yang cara pembuatannya menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) atau pengerjaannya dilakukan secara manual yang sering juga disebut dengan istilah tenun gedog, begitu pula untuk pembuatan motif dan ragam hias pada tenun ikat juga dikerjakan secara manual dan menggunakan alat-alat tradisional. Ragam hias pada Tenun Ikat Bandar Kidul memiliki keunikan dan menggambarkan ciri khas Kota Kediri dan selalu memiliki arti tersendiri dan fungsi pada kehidupan masyarakatnya. Selain itu, tenun ikat Kota Kediri ini memiliki warna yang juga sangat menarik.

Warna pada Tenun Ikat Kota Kediri cenderung memberikan kesan cerah, terang dan bersinar, namun tidak sedikit pula yang menggunakan warna gelap sesuai permintaan konsumen. Pewarnaan pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri menggunakan pewarnaan sintetik atau kimia, hal ini dikarenakan pewarnaan menggunakan bahan kimia menimbulkan warna lebih keluar dan menarik perhatian konsumen. Pada penelitian sebelumnya oleh (Triatmoko: 2014) dengan judul “Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Gedog Bandar Kidul Kota Kediri” membahas tentang Ragam Hias yang sangat populer hingga tahun 2014 saja. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang ragam hias dan maknanya mulai tahun 2015 hingga sekarang yaitu tahun 2020 beserta dengan meneliti warna serta makna warnanya.

Berdasarkan pendahuluan diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan ragam hias dan makna ragam hias pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur?
2. Bagaimana warna dan makna warna pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan ragam hias dan makna ragam hias pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui warna dan makna warna pada

Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur.

Perkembangan menurut (Syamsuri Yusuf LN, 2006) adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan). (G. Setya N, 2013) mengartikan bertambah banyak sehingga mencapai kata sempurna dalam arti perkembangan itu sendiri. Jadi, berdasarkan pengertian itu bisa di simpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan yang progresif dan konyinyu sehingga bisa bertambah sempurna.

Ragam Hias menurut (Sunaryo, 2009) adalah ornamen yang merupakan komponen suatu seni yang bisa di tambahkan dengan tujuan sebagai hiasan yang lebih sempurna. Jadi, kesimpulan dari pendapat diatas bahwa ragam hias adalah ornamen atau hiasan pada suatu produk seni. Berdasarkan pola bentuk ragam hias dan

motif hiasnya menurut (Sunaryo, 2009) ragam hias dibagi atas 2 macam jenis yaitu ragam hias geometris dan ragam hias organis (flora fauna maupun manusia). Ragam hias tenun ikat berdasarkan penggolongannya dapat dibedakan atas peletakan dan bentuknya menurut Soegeng Toekie M dalam (Zeintatieni, 2013) yaitu Peletakan ragam hias pada tenun ikat dibedakan atas ragam hias utama, isian dan pinggiran. Bentuk ragam hias pada tenun ikat yaitu ragam hias geometris, dekoratif, tumbuhan, hewan dan manusia.

Warna merupakan suatu inspirasi yang luar biasa. Suatu cahaya yang sempurna (berwarna putih) yang terdapat spektrum tertentu maka dari itu disebutlah dengan warna. Menurut (Tracy Jennings, 2011) menyebutkan bahwa kepekaan dari sel cone pada suatu retina mata yang berbeda pada beberapa bagian spektrum yang berlainan itu merupakan asal dari suatu persepsi warna itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto, 2013), yaitu penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki kegiatan, keadaan, situasi, kondisi, peristiwa, dan lain-lain, selanjutnya hasil dari kegiatan tersebut akan dipaparkan ke dalam bentuk berupa laporan penelitian. Sedangkan menurut (Moleong, 2014), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami misalnya persepsi, perilaku, tindakan secara holistik, motivasi, dengan menggunakan cara deskriptif berupa bentuk bahasa atau suatu kata, dalam konteks khusus alamiah serta dengan mengambil manfaat dari berbagai metode ilmiah dalam suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Tenun Ikat dan berdasarkan saran dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kediri bahwa Kerajinan Tenun Ikat yang memenuhi syarat untuk dilaksanakannya penelitian adalah di Kerajinan Tenun Ikat Kodok Ngorek dan Medali Mas di kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur. Kemudian dari Pihak Pemerintahan, penelitian ini dilakukan juga di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kediri dan Desperindag Kota Kediri Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dimulai dari penentuan judul penelitian yaitu di Bulan Mei 2019 sampai pada

pengambilan data di Bulan Desember 2019 hingga selesai.

observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah ragam hias tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri, makna ragam hias dan warna pada tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur.

Sumber Data dan Data Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010), sumber data pada penelian adalah subyek darimana suatu data bisa dapat diperoleh. sumber data pada penelitian ini ada 2 (dua) macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dari para narasumber. Informasi yang didapatkan dari narasumber baik dari apa yang dibicarakan dan tindakan itu adalah termasuk sumber data utamanya yang selanjutnya akan dicatat ataupun di rekam serta tidak lupa untuk dokumentasi pengambilan foto dan video. Sumber data utama dicatat pada saat proses wawancara dan atau diamati dan merupakan hasil dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Dalam mengumpulkan data tentang makna ragam hias dan warna tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri, peneliti menggunakan sumber data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, pemilik Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul yaitu Ibu Siti dan Bapak Eko, pengrajin tenun ikat setempat, serta warga setempat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh diluar informasi personal ataupun benda (non manusia) seperti dokumen-dokumen resmi, arsip pribadi, majalah ilmiah dan yang paling sering digunakan adalah buku. Sumber data sekunder yang lainnya bisa didapat dari tulisan situs – situs resmi pemerintahan di internet. Sumber data sekunder ini sangat membantu peneliti untuk menambah informasi dan membuat sempurna dalam proses penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) instrumen penelitian yaitu sebagai fasilitas atau alat dan digunakan untuk mengumpulkan data-data oleh peneliti dan bertujuan untuk lebih memudahkan dan mendapatkan hasil yang tepat, cermat, baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan saat olah data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman

Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengamatan (observasi)
Menurut (Arikunto, 2010:265) menjelaskan bahwa metode pengamatan atau observasi yaitu sesuatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan prosedur yang terstandar dan secara sistematis.
2. Metode Wawancara (*Interview*)
Metode wawancara atau yang biasa di sebut dengan *interview* menurut (Arikunto, 2010:270) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan antara 2 (dua) orang atau lebih yang dilakukan untuk mencari atau menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber, sehingga peneliti bisa dengan mudah untuk mengolah data.
3. Metode Dokumentasi
Metode Dokumentasi yaitu peneliti mencari data-data dalam bentuk lain, seperti dokumen pribadi, buku, majalah dan lain sebagainya. Arikunto (2010:201) menyebutkan bahwa dokumentasi berasal dari kata “dokumen” dan memiliki arti barang atau benda tertulis.

Analisis Data

Triangulasi data merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data yang diperoleh. (Moleong, 2014:330)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perkembangan Ragam hias Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur pada tahun 2015-2020.

Sumber ide atau inspirasi yang tertuang dalam Tenun Ikat Bandar Kidul berasal dari cerita legenda masyarakat Kediri dari jaman dahulu hingga jaman sekarang, keadaan lingkungan sekitar, maupun simbol-simbol yang menjadi khas Kota Kediri serta segala flora fauna yang ada di Kota Kediri. Menurut penelitian terdahulu oleh Triatmoko (2014) ragam hias Tenun Ikat Bandar Kidull Kota Kediri hingga tahun 2014 sebanyak 10 (sepuluh) ragam hias, dan berdasarkan penelitian ini pada taun 2015 hingga 2020 ini ragam hias yang baru pada

Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri sebanyak 17 (tujuh belas) ragam hias. Menurut hasil wawancara peneliti bersama salah satu pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri yaitu Bapak Eko ada 3 jenis ragam hias yaitu ragam hias geometris, ragam hias tumbuhan (flora) dan ragam hias hewan (fauna). Berikut adalah ragam hias Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri:

a. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris, yaitu: Setia Hati, Wajik, Tirta, Perawan Kalimantan, Busur Bima, Harmoni Kediri, Prapatan Tirta, Ombak Brantas.

b. Ragam hias tumbuhan (flora), yaitu: Beras Kutah, Bunga Salju, Teratai Merah, Lingsir Wengi, Kembang Gunung Klotok, Ceplok, Genitri, Pakis Gunung.

c. Ragam hias hewan (fauna), yaitu : Kupu-Kupu.

2. Makna Ragam Hias Motif Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

Ragam hias geometris 1) Setia Hati: lambang kesetiaan Raden Panji Asmara Bangun, 2) Wajik: kesetiaan cinta Dewi Kilisuci dan Raden Panji yang lengket seperti makanan wajik, 3) Tirta: air atau yang di maksud disini adalah air dari sungai yang membelah Kota Kediri yaitu Sungai Berantas, 4) Perawan Kalimantan: Ragam hias yang di pesan langsung oleh konsumen asal Kalimantan sehingga diberi nama Perawan Kalimantan, 5) Busur Bima: Busur sakti yang digunakan untuk membuka bungkus Bima wakru lahir, 6) Harmoni Kediri: motif spesial untuk Kota Kediri karena merupakan motif kejayaan dan kebanggaan Kota Kediri, 7) Prapatan Tirta: merupakan sumber rejeki karena dipercaya pada perempatan air di sungai berantas selalu terdapat banyak ikan dan menjadi sumber rejeki, 8) Ombak Brantas: ombak dari sungai berantas, b. Ragam Hias flora 1) Beras Kutah: simbol kekayaan alam di Kota Kediri, 2) Bunga Salju: merupakan ragam hias stilasi dari tumbuhan pakis yang banyak tumbuh di Kota Kediri, 3) Teratai Merah: merupakan tumbuhan yang banyak hidup di permukaan air sungai Berantas Kota Kediri, 4) Lingsir Wengi: adalah bunga teratai yang tumbuh di permukaan sungai Berantai setiap malam hari, 5) Kembang Gunung Klotok: merupakan bunga pakis gunung yang banyak tumbuh di sekitar pegunungan Gunung Klotok Kota Kediri, 6) Ceplok: ragam

hias mahkota bunga dari bunga teratai maupun pakis gunung, 7) Genitri: merupakan tumbuhan asla India yang hidup di Kota Kediri dan menjadi yang paling besar sedunia, 8) Pakis Gunung: merupakan tumbuhan pakis yang banyak hidup di gunung Kelotok Kota Kediri., c. Ragam hias fauna yaitu kupu-kupu yang merupakan motif permintaan dari konsumen.

3. Perbandingan Ragam Hias Utama maupun Ragam Hias Pelengkap beserta Warna pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

Selain mempunyai ragam hias utama tenun ini juga dilengkapi dengan ragam hias pelengkap untuk mempercantik tampilan tenun tersebut, berikut merupakan ragam hias utama maupun pelengkap yang terdapat pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri, antara lain:

No.	Nama Ragam Hias	Ragam Hias Utama	Ragam Hias Pelengkap
1.	Setia Hati	Stilasi bentuk Hati	Bangun Trapezoid/ Wajik
2.	Wajik	Bangun Layang-Layang	-
3.	Tirta	Garis Zig-zag	-
4.	Perawan Kalimantan	Tirta	Persegi Panjang
5.	Busur Bima	Stilasi Busur	Bangun Segi Enam
6.	Harmoni Kediri	Stilasi Garis Silang	Bangun Trapezoid/ Wajik
7.	Prapatan Tirta	Stilasi Tirta	Bangun Lingkaran
8.	Ombak Brantas	Stilasi Tirta	-
9.	Beras Kutah	Bangun Trapezoid/ Wajik	Stilasi Tirta
10.	Bunga Salju	Stilasi Bunga	Stilasi Bangun

		Pakis	Trapezoid/ Wajik
11.	Teratai Merah	Stilasi Bunga Teratai	Tirto
12.	Lingsir Wengi	Stilasi Bunga Teratai	-
13.	Kembang Gunung Klotok	Stilasi Bunga Pakis	Stilasi Motif Tirto
14.	Genitri	Stilasi Tumbuhan Genitri	Titik-titik
15.	Pakis Gunung	Stilasi Bunga Pakis	Tirto dan Wajik
16.	Ceplok	Mahkota Bunga Teratai	-
17.	Kupu-Kupu	Stilasi Kupu- Kupu	Titik-titik

4. Warna

Menurut Ibu Siti Ruqoyah salah satu pemilik kerajinan Tenun dengan nama Medali Mas, warna yang terdapat pada Tenun Ikat Bandar Kidul sangat beraneka ragam, namun yang paling sering digunakan dan disukai konsumen ada 5 warna, yaitu: merah, ungu, biru, hijau dan hitam.

Makna dari masing-masing warna tersebut adalah: 1) Merah: Merah: Keberanian, kekuatan dan semangat, 2) Ungu: Simbol Kejayaan dari Kota Kediri, 3) Biru: Kepercayaan dan ketenangan, 4) Hitam: Kegelapan, kuat dan duka, dan 5) Hijau: Alam dan kehidupan.

Pembahasan

Terdapat 2 (dua) jenis ragam hias yang di terapkan dalam tenun ikat Bandar Kidul dari tahun 2015 yaitu ragam hias geometris, dan organis yaitu flora dan fauna. Ragam hias tenun ikat Bandar Kidul yang diproduksi dari

tahun 2015 hingga 2020, antara lain ragam hias geometris berupa bentuk-bentuk bangun persegi, persegi panjang, trapezoid/wajik, segitiga, segi enam dan lingkaran. Sedangkan ragam hias organis berupa ragam hias tumbuhan (flora) dan hewan (fauna). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto ragam hias dari tahun 2015 hingga sekarang pasti mengalami perubahan karena pengajin selalu berinovasi dan mengikuti *trend* dan serta memenuhi permintaan pasar.

Warna Tenun Ikat Bandar Kidul sangat beraneka ragam dan yang menjadi khas atau yang di produksi paling banyak adalah warna merah, hijau, ungu, biru dan hitam. Di Kota Kediri warna ungu adalah warna yang melambangkan kejayaan Kota Kediri sehingga banyak diproduksi pula tenun dengan warna ungu. Tenun Ikat Bandar Kidul pada saat ini sudah mulai banyak di kenal masyarakat, usaha pemerintah untuk mengembangkan Tenun khas Kota Kediri ini adalah dengan selalu mengikuti pameran, baik pameran daerah maupun nasional, kemudian diadakan acara tahunan seperti *fashion show* khusus Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri dan upaya pemerintah yang lain adalah mewajibkan seragam sekolah maupun instansi-instansi yang berada di Kota Kediri untuk mempunyai seragam Tenun Ikat Bandar Kidul yang harus dikenakan disetiap hari kamis.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai tenun ikat Bandar Kidul Kota Kediri ini adalah:

1. Perkembangan Ragam Hias Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri.

Penelitian mengenai ragam hias dari Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri Jawa Timur sudah pernah di teliti oleh Triatmoko sampai dengan tahun 2014 yaitu terdapat 10 (sepuluh) ragam hias, yaitu: 1) Gunungan, 2) Kembang Anggrek, 3) Ceplok Kuning, 4) Miring, 5) Bunga, 6) Tumpal, 7) Tumpal Bunga, 8) Wajikan, 9) Cemara, dan 10) Mawar Tumpal. Pada penelitian ini yaitu perkembangan ragam hias Tenun Ikat Bandar di mulai pada tahun 2015 hingga 2020 ini mengalami perkembangan yang luar biasa. Pengrajin sangat mengikut *trend* yang sedang terjadi pada musimnya dan pengrajin selalu membuat motif baru karena permintaan pasar. Ragam hias baru yang dibuat pengrajin tentunya selalu berdasarkan tentang

budaya Kota Kediri dan selalu memiliki makna atau arti yang terkandung di dalamnya.

Berikut merupakan ragam hias yang terdapat pada Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri ada 3 (tiga) yaitu: a. Ragam hias geometris 1) Setia Hati: lambang kesetiaan Raden Panji Asmara Bangun, 2) Wajik: kesetiaan cinta Dewi Kilisuci dan Raden Panji yang lengket seperti makanan wajik, 3) Tirto: air atau yang di maksud disini adalah air dari sungai yang membelah Kota Kediri yaitu Sungai Berantas, 4) Perawan Kalimantan: Ragam hias yang di pesan langsung oleh konsumen asal Kalimantan sehingga diberi nama Perawan Kalimantan, 5) Busur Bima: Busur sakti yang digunakan untuk membuka bungkus Bima wakru lahir, 6) Harmoni Kediri: motif spesial untuk Kota Kediri karena merupakan motif kejayaan dan kebanggaan Kota Kediri, 7) Prapatan Tirto: merupakan sumber rejeki karena dipercaya pada perempatan air di sungai berantas selalu terdapat banyak ikan dan menjadi sumber rejeki, 8) Ombak Brantas: ombak dari sungai berantas, b. Ragam Hias flora 1) Beras Kutah: simbol kekayaan alam di Kota Kediri, 2) Bunga Salju: merupakan ragam hias stilasi dari tumbuhan pakis yang banyak tumbuh di Kota Kediri, 3) Teratai Merah: merupakan tumbuhan yang banyak hidup di permukaan air sungai Berantas Kota Kediri, 4) Lingsir Wingi: adalah bunga teratai yang tumbuh di permukaan sungai Berantai setiap malam hari, 5) Kembang Gunung Klotok: merupakan bunga pakis gunung yang banyak tumbuh di sekitar pegunungan Gunung Klotok Kota Kediri, 6) Ceplok: ragam hias mahkota bunga dari bunga teratai maupun pakis gunung, 7) Genitri: merupakan tumbuhan asli India yang hidup di Kota Kediri dan menjadi yang paling besar sedunia, 8) Pakis Gunung: merupakan tumbuhan pakis yang banyak hidup di gunung Kelotok Kota Kediri, c. Ragam hias fauna yaitu kupu-kupu yang merupakan motif permintaan dari konsumen.

2. Warna Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri
Warna dari Tenun Ikat ini sangat beraneka ragam, namun yang menjadi ciri khas atau yang paling banyak diminati adalah warna merah, hitam, biru, ungu dan hijau. Adapun makna dari masing-masing warna yang banyak digunakan pada Tenun Ikat Bandar Kidul ini adalah 1) Merah: Keberanian, kekuatan dan semangat, 2) Ungu: Simbol Kejayaan dari Kota Kediri, 3) Biru: Kepercayaan dan ketenangan, 4) Hitam: Kegelapan, kuat dan duka, 5) Hijau: Alam dan kehidupan. Pewarnaan yang digunakan menggunakan warna-warna tekstil atau warna dari bahan kimia.

Saran

Para pengrajin tenun ikat Bandar Kidul di Kota Kediri Jawa Timur ini hendaknya tetap memproduksi kembali motif dengan ragam hias aslinya atau lama, supaya generasi muda atau generasi milenial juga tetap tau akan motif-motif lama yang menjadi khas dari Kota Kediri yang memiliki makna yang luar biasa indah. Selain itu, diharapkan untuk para pengrajin dapat mengembangkan atau mengkombinasikan ragam hias lama dengan yang baru, ataupun dengan menciptakan ragam hias yang baru. Tenun Ikat Bandar Kidul supaya lebih di kenal oleh masyarakat luas supaya untuk pemerintah Kota Kediri mewajibkan semua instansi negeri maupun swasta di Kota Kediri mempunyai seragam dari Tenun Ikat Bandar Kidul. Selain itu, pemerintah Kota Kediri lebih aktif lagi untuk mengikuti pameran tenun, baik pameran daerah maupun pameran nasional bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jennings, Tracy. (2011). *Creativiti in Fashion Design: An Inspiration Workbook*. United State Of Amerika: Fairchild Book.
- Moleong. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, G. Seya. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Sunaryo. (2009). *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Syamsuri, Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeintatieni, A. (2013). *Sarung Tenun Ikat Dongala Kabupaten Dongala Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 s.d 2013*. Surabaya: Jurnal Skripsi Universitas Negeri Surabaya.